

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian yang saat ini sedang mengalami penurunan akan berdampak pada sektor bisnis dan pengusaha yang berhubungan langsung dengan ekspor – impor. Kondisi ini juga mempengaruhi dunia perbankan yang berkaitan langsung dengan pemberian modal atau kredit kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Maka dari itu, perusahaan memerlukan sebuah lembaga keuangan yang dapat memberikan kebutuhan keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang paling dibutuhkan adalah bank. Karena Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Karena fungsi dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan lagi dalam bentuk kredit, maka dengan adanya fungsi itu bank juga memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Untuk mengukur tingkat keuntungan bank itu sendiri dengan menggunakan sebuah rasio keuntungan atau rasio profitabilitas bank yang disebut dengan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam tabel 1.1, rata-rata nilai tren dari laporan publikasi terhadap

perhitungan posisi ROA yang dimulai tahun 2011 triwulan I hingga 2015 pada triwulan IV bernilai negatif. Adapun isi tabel tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA**  
**BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TRIWULAN I 2011 – TRIWULAN IV 2015**

No.	Nama Bank	TREN (%)									Rata - rata Tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	
1	Bank Antar Daerah, tbk	0,91	1,1	-0,19	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,48	-0,38	-0,11
2	Bank Artha Graha Internasional	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,65	-0,13	-0,02
3	Bank Bukopin, tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,58	0,25	-0,07
4	Bank Bumi Artha, tbk	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,28	-0,24	-0,21
5	Bank Capital Indonesia, tbk	0,69	1,32	0,63	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,13	-0,2	0,11
6	Bank Central Asia, tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,86	0	0,01
7	CIMB Niaga, tbk	2,87	3,11	0,24	2,75	-0,36	1,6	-1,15	0,21	-1,39	-0,67
8	Bank Danamon Indonesia, tbk	2,58	3,18	0,6	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,76	-1,38	-0,21
9	Ekonomi Raharja, tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,34	0,04	-0,29
10	Himpunan Saudara 1906, tbk	3	2,78	-0,22	2,23	-0,55	2,81	0,58	2,11	-0,7	-0,22
11	ICBC Indonesia, tbk	0,73	1	0,27	1,14	0,14	1,09	-0,05	1,73	0,64	0,25
12	Index Selindo, tbk	0,4	2,45	2,05	2,4	-0,05	2,23	-0,17	1,76	-0,47	0,34
13	Mayapada Internasional, tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,11	0,13	0,01
14	Maybank, tbk	1,11	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,51	0,1	-0,15
15	Bank Mega, tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,6	1,16	0,02	2	0,84	-0,07
16	Bank Metro Ekspress, tbk	1,36	0,78	-0,58	0,96	0,18	1,16	0,2	0,47	-0,69	-0,22
17	Bank Maspion, tbk	1,87	1	-0,87	1,11	0,11	0,8	-0,31	0,77	-0,03	-0,28
18	Bank National Nobu, tbk	1,16	0,59	-0,57	0,79	0,2	0,43	-0,36	0,4	-0,03	-0,19
19	Bank Nusantara Parahyangan, tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,81	-0,51	-0,18
20	Bank OCBC NISP, tbk	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,6	-0,19	-0,08
21	Bank Permata, tbk	1,66	1,7	0,04	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,87	-0,29	-0,20
22	Bank QNB Kesawan, tbk	0,46	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,41	-0,64	-0,01
23	Rabobank International Indonesia, tbk	0,52	0,41	-0,11	0,44	0,03	0,28	-0,16	-3,1	-3,38	-0,91
24	Bank SBI Indonesia, tbk	1,58	0,83	-0,75	0,97	0,14	0,78	-0,19	-6,42	-7,2	-2,00
25	Bank Ganesha, tbk	0,78	0,65	-0,13	0,99	0,34	0,21	-0,78	0,55	0,34	-0,06
26	Bank Sinar Mas, tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	1,13	0,11	0,02
27	UOB Indonesia, tbk	2,3	2,6	0,3	2,38	-0,22	1,23	-1,15	0,78	-0,45	-0,38
28	Bank BRI Agroniaga, tbk	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,4	-0,13	0,00
29	Bank Keb Hana Indonesia, tbk	1,41	1,53	0,12	1,84	0,31	2,22	0,38	2,77	0,55	0,34
Rata - rata											-0,19

Sumber : Laporan Publikasi BUSN Devisa, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1, bahwa rata - rata tren beberapa dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2011 – 2015 di triwulan keempat menunjukkan angka negatif karena sering terjadinya penurunan nilai aset dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa bank dari populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata – rata tren negatif adalah Bank Antar Daerah, Tbk sebesar -0,12%, Bank Artha Graha Internasional sebesar -0,10%, Bank Bukopin sebesar -0,12%, Bank Bumi Artha sebesar -0,20%, CIMB Niaga sebesar -0,67%, Bank Danamon Indonesia sebesar -0,28%, Bank Ekonomi Raharja sebesar 0,35%, Bank Himpunan Saudara 1906 (Woori) sebesar -0,27%, Maybank sebesar -0,15%, Bank Mega sebesar -0,08%, Bank Maspion sebesar -0,19%, Bank National Nobu sebesar -0,20%, Bank Nusantara Parahyangan sebesar -0,14%, Bank OCBC NISP sebesar -0,06%, Bank Permata sebesar -0,38%, Rabobank International Indonesia sebesar -1,40%, Bank SBI Indonesia sebesar -1,92%, Bank Ganesha sebesar -0,11%, Bank Sinarmas sebesar -0,03%, UOB Indonesia sebesar -0,38%. Apabila dilihat lebih jauh lagi populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 bahwa seluruh tren dari semua bank pernah mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dalam hal ini, manajemen pada bank – bank yang pernah mengalami penurunan ROA harus mengetahui apa penyebab dan faktor menurunnya ROA selama tahun tersebut. Dengan adanya kasus ini, penulis tertarik untuk mengetahui apa yang menjadi faktor menurunnya tingkat ROA pada bank – bank tersebut.

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset sehingga bank mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank juga dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi seluruh hutang atau kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo sehingga bank harus segera menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang telah ditentukan waktunya dalam periode tertentu. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena jika LDR meningkat berarti peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan dari total dana pihak ketiga. Dengan adanya kejadian ini, berarti telah terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga sehingga bank akan memperoleh peningkatan laba dan ROA bank meningkat.

Dengan demikian, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola seluruh aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank dan merupakan sebuah sumber pendapatan yang mampu untuk membiayai seluruh biaya dikeluarkan oleh bank untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, tenaga kerja, dan operasional lainnya. Komponen aktiva produktif terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, penyertaan modal dan surat berharga. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan membandingkan besarnya kredit yang bermasalah dengan seluruh total kredit yang telah diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila jika NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada total peningkatan kredit. Akibatnya, akan terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan untuk menghindari kegagalan kredit lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2012:485). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang ditimbulkan akibat pergerakan nilai

tukar. Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif dan dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika nilai IRR melebihi angka 100% berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL). Apabila suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga bank tidak memiliki risiko suku bunga dan ROA akan meningkat. Tetapi jika terjadi penurunan suku bunga maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga bank akan mengalami risiko suku bunga dan ROA juga menurun. Dengan adanya hal ini, jika IRR bernilai positif berarti laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika IRR bernilai negatif berarti laba bank mengalami penurunan dan ROA bank akan menurun.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang melakukan transaksi mata uang asing. Hal ini terjadi apabila PDN bernilai positif berarti telah terjadi peningkatan presentase aktiva valas lebih besar daripada peningkatan presentase pasiva valas sehingga bank tidak mengalami risiko nilai tukar dan ROA akan meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung menurun berarti presentase penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga bank akan menghadapi risiko nilai

tukar yang mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Dalam hal ini, berarti jika PDN bernilai positif maka memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan jika PDN bernilai negatif maka memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:83). Pengukuran tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam rangka menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika peningkatan biaya operasional bank dengan presentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional selain bunga dari keseluruhan pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan

yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Untuk menghitung solvabilitas menggunakan *Primary Ratio* (PR).

*Primary Ratio* (PR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila kenaikan modal yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar daripada kenaikan total aktiva. Akibatnya kenaikan modal bank lebih besar daripada kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di latar belakang diatas, maka penulis memilih topik yang akan diambil dalam melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan PR mempunyai secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa?



4. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat singnifikan terhadap LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui apakah LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui apakah NPL mempunyai pengaruh negative terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk mengetahui apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk menetahui apakah PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Untuk mengetahui apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui apa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk mengetahui apakah PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi bank  
Sebagai bahan informasi terhadap apakah yang menjadi kendala dalam peningkatan nilai ROA dan bagaimana kinerja keuangan dan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan bagi bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Bagi Penulis  
Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ROA pada bank swasta nasional devisa.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya  
Penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi terhadap peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik sejenis dan menjadi kumpulan koleksi perpustakaan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini digunakan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi yang dijabarkan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika dalam melakukan penulisan skripsi.

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu dengan tema sejenis yang dikaitkan dengan teori – teori yang berkaitan dengan landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian dalam skripsi.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang raancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam skripsi.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam susunan bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam susunan bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran - saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.